JURNAL EQUILIBRIUM
Journal homepagehttps://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/equilibrium
E-ISSN 2807-4106

Analisis Sektor Ekonomi Potensial Pemicu Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Ngada Tahun 2015- 2024

Serfiana Lamping[1)*], Estherlina Sagajoka[2)], Yulius Laga[3)]
[1*23] *Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Flores,*
email : lampinganni8@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:
Received: 22 Okt 2025
Revised : 03 Des 2025
Accepted : 13 Feb 2026

Keywords:
Economic Growth, Basic Sector, Location Quotient, Shift Share, Overlay, Ngada Regency

Kata Kunci:
Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Location Quotient, Shift Share, Overlay, Kabupaten Ngada

ABSTRACT

This study aims to analyze potential economic sectors that can serve as drivers of economic growth in Ngada Regency during the 2015–2024 period. The methods employed include Location Quotient (LQ), Shift Share, and Overlay analyses to identify basic sectors, assess sectoral growth performance, and determine their contribution to the regional economy. The research data were obtained from the publications of the Central Bureau of Statistics (BPS) of Ngada Regency. The results indicate that the agriculture, forestry, and fisheries sector remains dominant as a basic sector with significant contribution to the GRDP, although other sectors such as wholesale and retail trade, construction, and government administration also play an important role in supporting economic growth. This study emphasizes the need to strengthen traditional basic sectors while simultaneously encouraging economic diversification to ensure more sustainable development in Ngada Regency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial yang dapat menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngada pada periode 2015–2024. Metode yang digunakan meliputi analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Overlay untuk mengidentifikasi sektor basis, menilai kinerja pertumbuhan sektoral, serta menentukan kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Data penelitian diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngada. Hasil analisis menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih mendominasi sebagai sektor basis dengan kontribusi signifikan terhadap PDRB, meskipun beberapa sektor lain seperti perdagangan besar dan eceran, konstruksi, serta administrasi pemerintahan juga memperlihatkan peranan penting dalam menopang pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menegaskan perlunya penguatan sektor basis tradisional sekaligus mendorong diversifikasi ekonomi agar pembangunan di Kabupaten Ngada lebih berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan umum masyarakat mengandung arti bahwa negara mempunyai tujuan sekaligus kewajiban untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat terutama dalam bidang ekonomi agar tidak terjadi kesenjangan sosial, dan kemiskinan yang meluas dalam Negara Indonesia. Tingkat kesejahteraan penduduk dan pertumbuhan ekonomi yang maksimal merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi di setiap wilayah Indonesia.(Wauran, 2019)

Undang-undang No 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, daerah memiliki wewenang yang lebih luas dan menjadi penanggung jawab utama dalam mengatur mekanisme kekuasaan dan mengelola rumah tangganya sendiri, baik

dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan pembiayaan pembangunan daerah, yang terpenting adalah mengembangkan potensi ekonomi yang ada di daerah, khususnya sektor unggulan dan sektor potensial yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. (Ibal , 2023)

Pertumbuhan ekonomi merupakan kondisi wilayah dengan pendapatan masyarakatnya yang bertambah, wilayah yang mengalami pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh adanya kenaikan nilai produksi baik barang maupun jasa yang dihasilkan dari masing-masing sektor ekonomi dalam rentang waktu satu tahun yang mana hal tersebut diketahui dengan cara pengukuran pada jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), terjadinya pertambahan nilai PDRB dalam kurun waktu tertentu dapat menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi wilayah. Tujuan dari pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu peningkatan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Oleh sebab itu, peningkatan nilai PDRB seringkali menjadi kriteria keberhasilan suatu wilayah untuk menggapai tujuan dari pelaksanaan pembangunan ekonomi. (Ufitri & Puspitasari, 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.(Ummah, 2019)

Pertumbuhan ekonomi adalah sasaran utama bagi suatu sistem perekonomian. Jika angka pertumbuhannya menunjukkan nilai positif, hal ini menandakan bahwa perekonomian tengah mengalami kemajuan yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi bisa diartikan sebagai sebuah proses transisi di mana keadaan ekonomi suatu negara secara berkelanjutan bergerak menuju kondisi yang lebih baik. Ketika pertumbuhan ekonomi disertai oleh perubahan kontribusi dari berbagai sektor ekonomi serta ditandai dengan peningkatan produktivitas yang berkelanjutan, ini akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan. Dalam proses tersebut, sektor-sektor unggulan atau sektor potensial memegang peranan penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki daya saing tinggi, potensi besar untuk dikembangkan, serta mampu menyerap tenaga kerja dan menghasilkan nilai tambah secara signifikan. Ketika sektor-sektor ini dikembangkan secara optimal, maka akan tercipta peningkatan produktivitas, ekspansi usaha, serta inovasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Selain itu, keberadaan sektor unggulan yang kuat akan menarik investasi, memperluas pasar, dan mempercepat terjadinya perubahan struktur ekonomi ke arah yang lebih maju dan berkelanjutan.

Hal ini terjadi karena adanya variasi dalam kondisi, tantangan, kebutuhan, dan kemampuan setiap daerah. Selain itu, pemahaman tentang keadaan sektor-sektor ekonomi yang menjanjikan di suatu kawasan dapat diubah menjadi sektor yang mampu diandalkan baik di tingkat lokal, regional, maupun internasional, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan mengurangi ketergantungan pada bantuan dari Pemerintah Pusat. Sebuah daerah dapat dianggap berhasil dalam pembangunan jika nilai PDRB yang diperoleh meningkat dari

tahun ke tahun.

Kabupaten Ngada, yang termasuk dalam Provinsi Nusa Tenggara Timur, dalam proses pembangunannya tidak lepas dari pengaruh pembangunan nasional, namun sangat disesuaikan dengan potensi dan tantangan yang ada di wilayah tersebut. Oleh karena itu, diharapkan pemerintah daerah mampu menemukan dan mengoptimalkan potensi yang tersedia untuk dikembangkan. Ini penting untuk mencegah kesalahan dalam menentukan program pembangunan yang sukses di suatu daerah, yang belum tentu berhasil jika diterapkan di tempat lain. Berdasarkan informasi PDRB berikut ini, dapat dipahami bagaimana perkembangan ekonomi di Kabupaten Ngada.

Nilai PDRB kabupaten Ngada pada tahun 2024 mengalami peningkatan. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2024 perekonomian kabupaten Ngada mengalami pertumbuhan sebesar 3,67 persen, naik dibandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2023 yang mencapai 3,49 persen. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan produksi pada hampir semua lapangan usaha tanpa dipengaruhi oleh inflasi. Lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi di tahun 2024 adalah lapangan usaha pengadaan listrik dan gas dengan pertumbuhan sebesar 18,74 persen. Pertumbuhan yang tinggi pada kategori ini didorong oleh peningkatan konsumsi listrik yang didukung oleh penambahan jumlah pelanggan listrik. Sementara itu, lapangan usaha dengan pertumbuhan terendah adalah jasa pendidikan. Lapangan usaha ini kembali mengalami pertumbuhan positif sebesar 0,39 persen pada tahun 2024 setelah sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 0,09 persen di tahun 2023. Pertumbuhan positif ini didorong oleh bertambahnya jumlah murid pada jenjang pendidikan menengah dan jumlah mahasiswa pada perguruan tinggi di Kabupaten Ngada pada tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”**ANALISIS SEKTOR EKONOMI POTENSIAL PEMICU PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN NGADA TAHUN 2015 - 2024”**

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sektor apa saja yang merupakan sektor basis di Kabupaten Ngada periode 2015-2024?
2. Sektor apa saja yang memiliki daya saing di Kabupaten Ngada periode 2015-2024 ?
3. Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan pemicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngada periode 2015-2024 ?

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui Sektor apa saja yang merupakan sektor basis di kabupaten Ngada periode 2015-2024
2. Untuk mengetahui Sektor apa saja yang memiliki daya saing di kabupaten Ngada periode 2015-2024

Untuk mengetahui Sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan pemicu pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ngada periode 2015-2024.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang

diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi (Hutapea et al., 2020).

Suatu wilayah dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil di wilayah tersebut (Yasa, 2011). Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi bernilai negatif berarti kegiatan perekonomian menunjukkan penurunan, sebaliknya jika tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut bernilai positif berarti kegiatan perekonomian mengalami peningkatan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam Menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi Menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang Dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan Produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat.(Beno et al., 2022)

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).(Wardatul Husna, 2023)

2. Teori Ekonomi Potensial

Potensi ekonomi suatu wilayah merupakan kemampuan ekonomi yang tersedia di tempat tersebut yang berpeluang dan dapat dikembangkan, sehingga dapat terus bertumbuh menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, bahkan mampu membantu pertumbuhan ekonomi daerah secara keseluruhan agar berkembang dengan sendirinya dan berkelanjutan. (Putri, 2020)

Definisi sektor potensial yaitu sektor yang mendorong serta memperlaju pembangunan serta pertumbuhan ekonomi wilayah dengan didasarkan pada karakteristik tingkat kontribusi sektor terhadap PDRB, kemampuan sektor dalam penyerapan tenaga kerja, tingkat ekspor barang maupun jasa yang dihasilkan, serta tingkat keterkaitan sektor tersebut dengan sektor lainnya.(Ufitri & Puspitasari, 2022)

3. Teori Basis Ekonomi

Teori dasar ekonomi menjelaskan bahwa hal yang paling menentukan pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah terkait erat dengan permintaan luar untuk barang dan jasa. Perkembangan industri yang memanfaatkan sumber daya lokal, yang mencakup tenaga kerja dan bahan baku untuk kegiatan ekspor, berpotensi menciptakan kekayaan bagi daerah tersebut serta membuka peluang kerja. Pemahaman ini menunjukkan bahwa suatu wilayah akan memiliki sektor keunggulan jika mampu bersaing di sektor serupa dengan wilayah lain, sehingga mampu menghasilkan barang untuk diekspor. (Putri, 2020)

Teori basis ekonomi terdapat dua sektor kegiatan, yaitu sektor basis ekonomi dan sektor non basis ekonomi. Sektor basis merupakan sektor yang memiliki potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan basis merupakan kegiatan yang berorientasi ekspor barang dan jasa ke luar batas wilayah perekonomian yang bersangkutan karena sektor ini telah mencukupi kebutuhan di dalam wilayah tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa

yang dibutuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas. (Hutapea et al., 2020)

Teori dasar ekonomi berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah tergantung pada peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dibagi menjadi kegiatan basis dan nonbasis. Hanya kegiatan basis yang berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.Dalam konteks ekonomi regional, ekspor merujuk pada penjualan barang atau jasa di luar wilayah, baik ke wilayah lain dalam negara maupun ke luar negeri.Tenaga kerja yang tinggal di wilayah kita namun bekerja dan mendapatkan penghasilan dari wilayah lain termasuk dalam kategori ekspor.Pada prinsipnya, kegiatan ekspor merujuk pada segala kegiatan yang menghasilkan produk atau menyediakan jasa untuk mendapatkan pendapatan dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis dipengaruhi oleh permintaan yang bersifat exogenous. Dengan demikian, sektor basis adalah sektor yang menghasilkan produk untuk dijual di luar wilayah atau mendatangkan pendapatan dari luar wilayah. (Marselin et al., 2016)

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

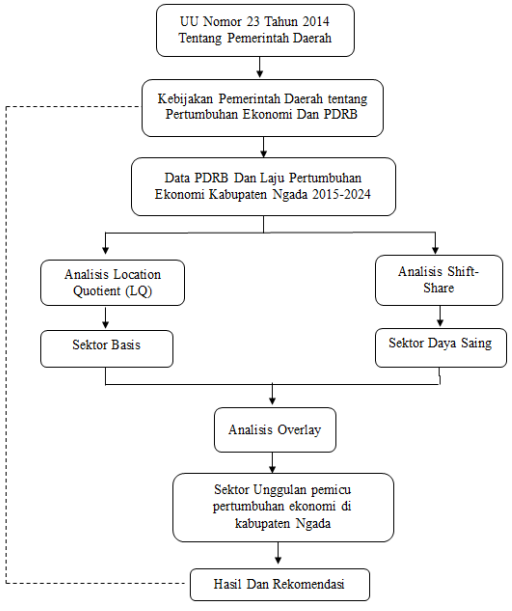
Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam suatu periode tertentu baik atas dasar harga berlaku maupun berdasarkan harga konstan. Produk Domestik Regional Bruto atas harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga per tahun berjalan sedangkan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun sebagai tahun dasar. (Virginia Nona, 2023)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Produk domestik regional bruto adalah total nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit produksi dalam suatu wilayah selama periode waktu tertentu, atau merupakan total nilai dari semua barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh semua unit produksi di wilayah tersebut dalam periode waktu tertentu. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi faktor-faktor produksi di daerah tersebut.(Ali et al., 2020)

5. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan secara objektif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan cara untuk menggambarkan atau menjelaskan variabel tanpa perlu menguji hipotesis. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Ngada, secara khusus bertempat pada yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada dan data yang dimanfaatkan berupa data PDRB Kabupaten Ngada dan Propinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2015-2024. Selain itu, data pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada dan data laju pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Ngada dan Propinsi Nusa Tenggara Timur selama periode 2015-2024 juga diikutsertakan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara.(Sagajoka, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Teknik Dokumentasi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Demografis Kabupaten Ngada

Pertumbuhan penduduk selama tahun 2015-2024 seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut ;

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Di Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	154.693
2016	156.011
2017	159.081
2018	161.196
2019	163.217
2020	165.254
2021	167.396
2022	170.115
2023	171.736
2024	174.088

Sumber ; Badan Pusat Statistik Kabupaten Ngada, 2025

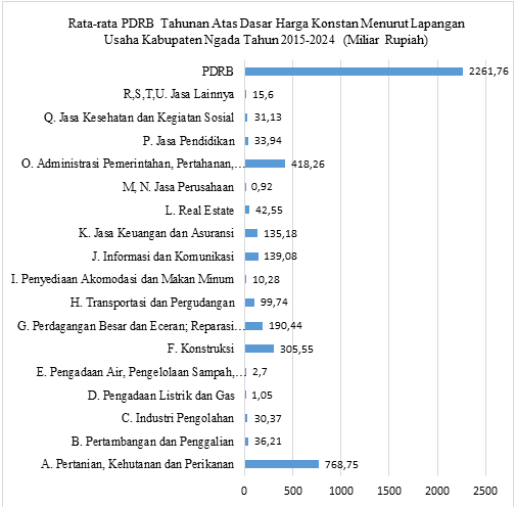
Beradasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Kabupaten Ngada mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena tingginya angka kelahiran di Kabupaten Ngada.

2. Kondisi Real Perekonomian Kabupaten Ngada

a) Kontribusi PDRB Kabupaten Ngada

Nilai ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut masih memiliki ruang besar untuk dikembangkan.

Grafik 4.1 Kontribusi PDRB Kabupaten Ngada

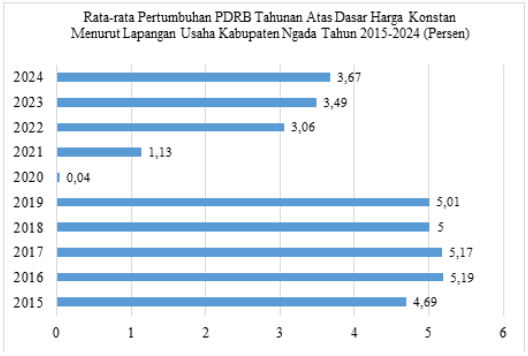


Sumber ; BPS Kabupaten Ngada, 2025 (Data Diolah)

b) Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024

Berikut ditampilkan data perkembangan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada.

Grafik 4.2
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024



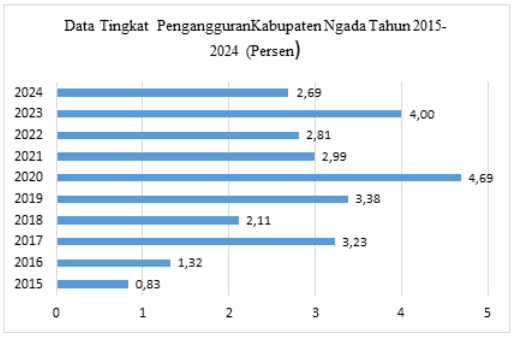
Sumber; Badan Pusat Statistik Kab. Ngada, 2025

Berdasarkan grafik 4.2 Pada tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ngada tumbuh di angka 4,69 persen, peningkatan pertumbuhan ekonomi kemudian terjadi pada tahun 2016 sebesar 5,19 persen dan pada tahun 2017 sebesar 5,17 persen. Namun pada tahun 2018 laju pertumbuhan mengalami sedikit penurunan menjadi 5,00 persen, diikuti pertumbuhan yang relatif stabil pada tahun 2019 sebesar 5,01 persen.Memasuki tahun 2020, perekonomian Kabupaten Ngada mengalami perlambatan yang sangat tajam hingga hanya tumbuh 0,04 persen akibat dampak pandemi COVID-19. Tahun 2021 terjadi pemulihan meski masih lemah dengan pertumbuhan sebesar 1,13 persen. Pemulihan ekonomi mulai menguat pada tahun 2022 dengan pertumbuhan 3,06 persen, kemudian meningkat lagi pada tahun 2023 sebesar 3,49 persen, dan pada tahun 2024 mencapai 3,67 persen.

c) Pengangguran

Data ini akan memberikan gambaran tentang sejauh mana kemampuan perekonomian daerah dalam menyediakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang tersedia.

Grafik 4.3
Data Tingkat Pengangguran Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024



Sumber; BPS Kabupaten Ngada, 2025

Berdasarkan Grafik 4.3 di atas data tingkat pengangguran Kabupaten Ngada pada periode 2015–2024 terlihat adanya fluktuasi. Pada tahun 2015 tingkat pengangguran tercatat sebesar 0,83 persen, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 1,32 persen. Peningkatan ini terus berlanjut hingga tahun 2017 mencapai 2,23 persen. Namun pada tahun 2018 terjadi sedikit penurunan menjadi 2,11 persen.Memasuki tahun 2019, tingkat pengangguran kembali naik cukup tinggi hingga mencapai 3,38 persen, dan pada tahun 2020 melonjak tajam menjadi 4,69 persen. Lonjakan pada tahun 2020 ini erat kaitannya dengan dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak aktivitas ekonomi melambat dan berkurangnya kesempatan kerja. Pada tahun 2021, tingkat pengangguran mulai menurun menjadi 2,99 persen dan kembali turun pada tahun 2022 menjadi 2,81 persen. Namun, pada tahun 2023 angka pengangguran kembali meningkat hingga mencapai 4,00 persen. Sementara itu, di tahun 2024 angka pengangguran menurun cukup signifikan menjadi 2,68 persen.Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Ngada mengalami tren fluktuatif sepanjang periode 2015–2024. Lonjakan tertinggi terjadi pada tahun 2020 dan 2023, sedangkan angka terendah tercatat pada tahun 2015.

d) Kemiskinan

Tabel 4.2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024

Tahun	Data Tingkat kemiskinan Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024 (Rupiah)
2015	271.299
2016	291.602
2017	315.778
2018	331.266
2019	336.601
2020	363.531
2021	396.506
2022	435.916
2023	477.840
2024	489.139

Sumber; BPS Kabupaten Ngada, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngada tahun 2015-2024 menunjukkan tren meningkat secara konsisten. Jumlah penduduk miskin bertambah dari 271.299 ribu jiwa pada tahun 2015 menjadi 489.139 ribu jiwa pada tahun 2024. Kenaikan signifikan terjadi terutama setelah tahun 2020, sejalan dengan dampak pandemi COVID-19 yang melemahkan aktivitas ekonomi dan daya serap tenaga kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi pertumbuhan ekonomi (PDRB meningkat), pemerataan hasil pembangunan masih lemah sehingga masalah kemiskinan tetap membesar.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Sektor Ekonomi Basis dan Nonbasis di Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024

Tabel 4.3 Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kegiatan Ekonomi Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024

Lapangan Usaha	Hasil Analisis Location Quotient (LQ) 2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Rerata	Keterangan
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,26	1,27	1,24	1,25	1,25	1,23	1,21	1,21	1,23	1,22	1,24	Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	1,09	1,09	1,12	1,15	1,16	1,36	1,38	1,38	1,38	1,36	1,25	Basis
C. Industri Pengolahan	0,81	1,10	1,00	1,00	1,00	1,04	1,00	1,07	1,07	1,07	1,05	Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,54	0,53	0,53	0,55	0,55	0,56	0,55	0,54	0,54	0,59	0,55	Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,79	1,80	1,82	1,87	1,73	1,66	1,61	1,61	1,63	1,71	1,74	Basis
F. Konstruksi	1,23	1,22	1,24	1,28	1,30	1,32	1,32	1,33	1,30	1,33	1,29	Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,74	0,73	0,72	0,71	0,71	0,70	0,70	0,69	0,69	0,70	0,71	Tidak Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	0,98	0,98	0,98	0,98	0,96	0,93	0,92	0,90	0,90	0,90	0,89	Tidak Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,75	0,70	0,66	0,64	0,75	0,70	0,72	0,68	0,67	0,66	0,68	Tidak Basis
J. Informasi dan Komunikasi	0,64	0,63	0,63	0,64	0,64	0,63	0,66	0,67	0,67	0,67	0,65	Tidak Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,45	1,48	1,50	1,51	1,51	1,47	1,48	1,47	1,47	1,46	1,48	Basis
L. Real Estate	0,76	0,77	0,78	0,78	0,78	0,78	0,78	0,77	0,77	0,78	0,78	Tidak Basis
M, N. Jasa Perusahaan	0,17	0,18	0,18	0,19	0,20	0,23	0,23	0,23	0,23	0,23	0,21	Tidak Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,44	1,42	1,37	1,43	1,42	1,42	1,40	1,41	1,42	1,41	1,42	Basis
P. Jasa Pendidikan	0,17	0,17	0,17	0,18	0,18	0,18	0,18	0,19	0,18	0,17	0,18	Tidak Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,66	0,65	0,59	0,58	0,58	0,58	0,57	0,58	0,58	0,57	0,59	Tidak Basis
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,34	0,34	0,34	0,35	0,35	0,35	0,37	0,37	0,37	0,38	0,36	Tidak Basis

Sumber; BPS Kabupaten Ngada dan BPS Provinsi NTT (Data Diolah)

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan dalam Tabel 4.3 menggunakan

metode Location Quotient (LQ) di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur dari tahun 2015 hingga 2024, teridentifikasi tujuh sektor sebagai sektor basis dengan kriteria LQ>1. Sektor-sektor tersebut meliputi: Sektor Penyediaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan LQ 1,71, diikuti oleh Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang mencatat LQ 1,48, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial pada angka LQ 1,42, Sektor Konstruksi sebesar 1,29, Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan LQ 1,25, Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencatat LQ 1,24, serta Sektor Industri Pengolahan dengan LQ 1,05. Ini menunjukkan bahwa tingkat spesialisasi dari sektor-sektor tersebut di Kabupaten Ngada lebih tinggi daripada sektor sejenis di tingkat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Sektor-sektor ini memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dan keunggulan yang dimiliki oleh tujuh sektor tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Ngada tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk menjadi pemasok bagi daerah lain. Ini menandakan bahwa sektor-sektor ini merupakan sektor unggulan di Kabupaten Ngada dan memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pendorong perekonomian di Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Analisis Sektor Yang Memiliki Daya Saing Di Kabupaten Ngada

Hasil analisis shift share Kabupaten Ngada dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut ;

Tabel 4.4
Hasil Analisis Shift Share Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024

Lapangan Usaha	Komponen Pertumbuhan Nasional Nij = Eij * rn	Komponen Pertumbuhan Proporsional Mij = Eij (r_in - r_n)	Komponen Keunggulan kompetetif Cij = Eij (r_ij - r_in)	Jumlah Keseluruhan Dij = Nij + Mij + Cij
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	509.690.881,17	-371.193.149,01	5.475.885.882,38	5.614.383.614,54
B. Pertambangan dan Penggalian	22.414.395,07	-2215013913	11.626.106,82	11.890.362,76
C. Industri Pengolahan	1.950.625,41	-19.255.990,98	8.584.356,44	8.834.621,86
D. Pengadaan Listrik dan Gas	490.964,48	-490.473,79	9.222,21	9.712,90
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.771.098,05	-1.769.804,50	69.446,13	70.739,67
F. Konstruksi	183.882.435,94	-165.092.374,51	805.478.044,12	824.268.105,55
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	117.207.345,70	-102.419.536,70	328.868.581,19	343.656.390,18
H. Transportasi dan Pergudangan	64.316.308,28	-61.220.631,25	88.861.284,09	91.956.961,13
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.195.296,08	-6.148.793,81	967.429,76	1.013.932,03
J. Informasi dan Komunikasi	75.921.594,52	-68.315.776,81	161.173.876,69	168.779.694,39
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	79.420.515,43	-76.168.128,72	154.322.452,15	157.574.838,86
L. Real Estate	27.710.223,05	-27.068.734,70	15.852.651,63	16.494.139,98
M, N. Jasa Perusahaan	729.848,14	-728.863,39	6.584,98	7.569,72
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	250.918.150,06	-218.301.259,75	1.491.684.507,44	1.524.301.397,75
P. Jasa Pendidikan	21.354.812,72	-19.642.402,11	8.146.460,63	9.858.871,24
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	19.618.053,86	-19.127.801,10	8.765.125,14	9.255.377,90
R,S,T,U. Jasa Lainnya	10.370.371,13	-10.194.837,71	2.024.892,98	2.200.426,40
Jumlah	**1.411.518.550,09**	**-1.189.288.697,99**	**8.562.326.904,76**	**8.784.556.756,87**

Sumber; BPS Kabupaten Ngada dan Provinsi NTT, 2025 (Data Diolah)

Kabupaten Ngada pada periode 2015 hingga 2024 menunjukkan sektor-sektor dengan daya saing yang tinggi dan memiliki

nilai Cij positif, di antaranya adalah Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mencapai 5.475.885.882,38, diikuti oleh Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial dengan nilai 1.491.684.507,44. Sektor Konstruksi memiliki nilai 805.478.044,12, sementara Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyentuh angka 328.868.581,19. Sektor Informasi dan Komunikasi mencapai 161.173.876,69, disusul oleh Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yang bernilai 154.322.452,15. Sektor Transportasi dan Pergudangan tercatat sebesar 88.861.284,09, sedangkan Sektor Real Estate memiliki nilai 15.852.651,63. Sektor Pertambangan dan Penggalian mencapai 11.626.106,82, serta Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang bernilai 8.765.125,14. Sektor Industri Pengolahan menyentuh 8.584.356,44, diikuti oleh Sektor Jasa Pendidikan sebesar 8.146.460,63. Sektor Jasa Lainnya mencatat nilai 2.024.892,98, sedangkan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 9.222,21. Terakhir, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang mencapai 69.446,13, sementara Sektor Jasa Perusahaan tercatat sebesar 6.584,98.

Dengan melihat komponen Mij dan Cij, maka tingkat pertumbuhan sektor-sektor ekonomi dalam PDRB Kabupaten Ngada dapat dilihat klasifikasi dalam empat kelompok, sebagai berikut;

a) Tingkat Mij>0 (pertumbuhan tinggi) dan Cij>0 (daya saing tinggi), kategori sektor tersebut adalah **unggul**

b) Tingkat Mij<0 (pertumbuhan rendah) dan Cij>0 (daya saing tinggi), kategori sektor tersebut adalah **agak unggul**

c) Tingkat Mij>0 (pertumbuhan tinggi) dan Cij<0 (daya saing rendah), kategori sektor tersebut **kurang unggul**

d) Tingkat Mij<0 (pertumbuhan rendah) dan Cij<0 (daya saing rendah), kategori sektor tersebut **tidak unggul**

3. Analisis Sektor Unggulan Pemicu pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngada tahun 2015-2024

Hasil analisis overlay di Kabupaten Ngada dapat di lihat pada tabel 4.5 berikut;

Tabel 4.5 Hasil Analisis Overlay Di Kabupaten Ngada Tahun 2015-2024

Lapangan Usaha	Cij	LQ	Kategori Overlay
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	5.475.885.882,38	1,24	++
B. Pertambangan dan Penggalian	11.626.106,82	1,25	++
C. Industri Pengolahan	8.584.356,44	1,05	++
D. Pengadaan Listrik dan Gas	9.222,21	0,55	+-
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	69.446,13	1,71	++
F. Konstruksi	805.478.044,12	1,29	++
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	328.868.581,19	0,71	+-
H. Transportasi dan Pergudangan	88.861,284,09	0,89	+-
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	967.429,76	0,68	+-
J. Informasi dan Komunikasi	161.173.876,69	0,65	+-
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	154.322.452,15	1,48	++
L. Real Estate	15.852.651,63	0,78	+-
M, N. Jasa Perusahaan	6.584,98	0,21	+-
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1.491.684.507,44	1,42	++
P. Jasa Pendidikan	8.146.460,63	0,18	+-
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,765,125,14	0,59	+-
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2.024.892,98	0,36	+-

Sumber; Hasil Olah Data 2025

Beradasarkan hasil analisis overlay di Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa struktur perekonomian Kabupaten Ngada didominasi oleh tujuh sektor yang memiliki Komponen Keunggulan kompetetif (Cij) dan kontribusi positif, sehingga sektor-sektor tersebut layak menjadi prioritas utama dalam

perencanaan pembangunan daerah. Selain itu, terdapat sepuluh sektor yang meskipun mengalami Komponen Keunggulan kompetetif (Cij) positif, kontribusinya terhadap PDRB masih rendah, sehingga memerlukan strategi pengembangan yang lebih terarah untuk meningkatkan peranannya dalam perekonomian daerah. Tidak ditemukan sektor yang mengalami penurunan dengan kontribusi besar maupun sektor yang tidak potensial, yang mengindikasikan bahwa seluruh sektor di Kabupaten Ngada memiliki peluang untuk dikembangkan sesuai kapasitas dan potensinya masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Overlay, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh sektor yang secara konsisten tergolong sebagai sektor basis, memiliki daya saing, sekaligus menjadi sektor unggulan pemicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngada pada periode 2015–2024. Ketujuh sektor tersebut adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor jasa keuangan dan asuransi; serta sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi sektor utama yang menopang perekonomian daerah karena kontribusinya yang besar terhadap PDRB sekaligus memiliki daya saing positif dibandingkan dengan tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa sektor primer masih menjadi fondasi pembangunan ekonomi di Ngada, terutama karena ketersediaan lahan dan sumber daya alam yang melimpah. Sektor pertambangan dan penggalian juga menunjukkan potensi besar sebagai sektor basis dengan daya saing tinggi karena didukung oleh ketersediaan sumber daya mineral, sehingga layak dijadikan motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Selanjutnya, sektor industri pengolahan termasuk ke dalam sektor unggulan karena memiliki nilai tambah tinggi serta potensi menyerap tenaga kerja, meskipun kontribusinya masih relatif lebih kecil dibanding sektor primer.

Di sisi lain, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang menunjukkan nilai LQ tertinggi meskipun kontribusinya kecil. Hal ini menegaskan bahwa sektor utilitas dan lingkungan memiliki peluang strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Sektor konstruksi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB dan menunjukkan keunggulan kompetitif yang erat kaitannya dengan pembangunan infrastruktur di daerah. Sektor jasa keuangan dan asuransi juga menjadi unggulan karena ditunjang oleh perkembangan lembaga keuangan, koperasi, dan akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang semakin meningkat, sehingga dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Sementara itu, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial memiliki kontribusi besar karena tingginya belanja pemerintah, baik dalam bentuk gaji pegawai, belanja modal, maupun program sosial yang berdampak langsung terhadap stabilitas perekonomian daerah.

Dengan demikian, ketujuh sektor tersebut memiliki peranan penting tidak hanya karena kontribusinya terhadap PDRB, tetapi juga karena mampu menunjukkan keunggulan kompetitif dan prospek pengembangan yang besar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sektor-sektor ini layak dijadikan prioritas pembangunan daerah yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, memperluas kesempatan kerja, serta

mengurangi ketergantungan Kabupaten Ngada pada sektor-sektor yang kurang potensial. Strategi penguatan sektor-sektor ini juga diharapkan dapat memperkokoh struktur perekonomian daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai identifikasi sektor potensial pemicu pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2024 Beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut ;

1. Berdasarkan analisis LQ, sektor yang menjadi basis di Kabupaten Ngada selama tahun 2015-2024 dengan kriteria LQ>1 adalah Sektor Penyediaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, diikuti oleh Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial, Sektor Konstruksi, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, serta Sektor Industri Pengolahan.
2. Hasil analisis shift share untuk periode 2015–2024 di Kabupaten Ngada menunjukkan bahwa sektor-sektor yang memiliki nilai Mij > 0 dan Cij>0 tidak ada, yang menunjukkan bahwa tidak ada sektor di Kabupaten Ngada dengan pertumbuhan yang signifikan dan daya saing yang kuat dibandingkan dengan sektor-sektor serupa di tingkat regional (Provinsi). Situasi ini menandakan bahwa tidak terdapat sektor ekonomi di Kabupaten Ngada selama tahun 2015-2024 yang termasuk dalam kategori unggulan.
3. Hasil analisis Overlay di Kabupaten Ngada tahun 2015-2024 menunjukan ada tujuh sektor yang termasuk klasifikasi Daya Saing (+) dan Kontribusi (+), diantaranya adalah Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Sektor Kontruksi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial. Ini berarti bahwa sektor tersebut cukup dominan sehingga harus mendapatkan prioritas dalam pembangunan di Kabupaten Ngada.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(1), 1–11.

Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). EFEKTIVITAS PARA PELAKU EKONOMI DALAM MENUNJANG PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA. *Braz Dent J.*, *2*(1), 1–12.

Estherlina Sagajoka, S. M. . (2019). *ANALISIS SEKTOR EKONOMI BASIS DAN NON BASIS*. *09*(02), 11–26.

Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., & Rorong, I. P. F. (2020). Analisis Sektor Basis Dan Non Basis Serta Daya Saing Ekonomi Dalam Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *20*(03), 1–11.

Ibal La, M. (2023). Analisis sektor unggulan ekonomi dan sektor potensial sebagai arah pembangunan pemekaran wilayah provinsi papua barat daya. *Akuntansi Dan Keuangan*, *8*(2), 218–229.

Liem, Y. (2024). Analisis Struktur Perekonomian Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banyumas. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,

3(2), 53–61. https://doi.org/10.54259/manabis.v3i2.2526

Marselin, S., Kalangi, J. B., & Wauran, P. C. (2016). STRUKTUR EKONOMI DI KOTA PALU (TAHUN 2011-2014) Commodity Sector Analysis Identification And Economic Structure In Kota Palu (Years 2011-2014). *Berkala Ilmiah Efisiensi*, *16*(03), 440–448.

Reyna Virginia Nona, E. S. A. K. B. (2023). Analisis Sektor Basis Ekonomi Potensial dan Peluang Kerjasama Regional (Kabupaten Ende - Kabupaten Ngada). *EQUILIBRIUM*, *3*(2), 36–41.

Rita Herawaty Br Bangun. (2018). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dalam Pembangunan Wilayah Kabupaten Karo. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, *5*(1), 39–52.

Rizani, A. (2017). ANALISIS POTENSI EKONOMI DI SEKTOR DAN SUBSEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN KABUPATEN JEMBER. *Ekonomi Pembangunan*, *15*(2).

Rizani, A. (2020). *ANALISIS POTENSI EKONOMI DI SEKTOR DAN SUBSEKTOR PERTANIAN, KEHUTANAN DAN PERIKANAN KABUPATEN JEMBER*. *2*.

Sari, S. R. (2018). EKONOMI DI KABUPATEN KAUR PROVINSI BENGKULU Agricultural Sector Contribution to Economic Structure of Kaur Regency , Bengkulu Province. *AGRISEP*, *17*(21), 175–186. https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.2.175-186

Suhartono, T. K. (2016). *Analisis Potensi Daerah Dan Sektor Basis Di Provinsi Jawa Barat*. 1–13.

Syafitri Permata Putri, E. S. (2020). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAYA SAING DAERAH KABUPATEN ENDE TAHUN 2013-2017. *Ekuilibrium*, *01*(September), 1–14.

Syaputra, L. (2024). Pengaruh Harga dan Promosi Terhadap Volume Penjualan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada CV. Anugerah Semata Bandar Lampung). *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 3.

Thoriq, T. (2024). *Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Ekonomi Berdasarkan Sektor Lapangan Usaha Di Kabupaten Tanah Bumbu*. *5*(1), 31–48. https://doi.org/10.26418/uniplan.v5i1.76158

Ufitri, A. N., & Puspitasari, A. Y. (2022). Analisis Sektor Ekonomi Potensial Sebagai Arahan Pembangunan Ekonomi Wilayah. *Jurnal Kajian Ruang*, *2*(2), 134. https://doi.org/10.30659/jkr.v2i2.20962

Ummah, M. S. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ngada Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2024. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Wardatul Husna, R. H. (2023). Analisis sektor ekonomi unggulan dan potensial terhadap pertumbuhan eokonomi di provinsi aceh. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, *06*, 21–30.

Wauran, P. C. (2019). Analisis Sektor-Sektor Ekonomi Potensial di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(04), 34–43.

Widodo, A. A. (2023). *Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan Dengan Analisis Overlay Di Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Pacitan*. *19*, 365–381.

Yasa, I. N. M. (2011). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi Dan Sektor Potensial. *Jurnal Ekonomi*, 4–6.